

PERAN PARENTING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PAUD SURAKARTA

M. Hery Yuli Setiawan¹, Feri Faila Sufa²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
ferifailasufa@unisri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran parenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga PAUD. Melihat bagaimana jalannya parenting tersebut di Pos PAUD Permata Hati Surakarta, dan bagaimana peranannya terhadap kualitas pembelajaran di lembaga PAUD, sehingga melalui kegiatan parenting dapat menunjang kualitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan Study Kasus, menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Orang tua yang memiliki peran dengan kegiatan parenting, Data diambil berdasarkan Sampel ikut serta dalam kegiatan Parenting. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara narasumber, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan parenting. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pembahasan untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan parenting dalam pembelajaran PAUD. Prosedur penelitian meliputi tahap pralapanan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisis dan interpretasi data. Luaran dari penelitian ini antara rekomendasi mengenai peranan parenting dalam kualitas pembelajaran di lembaga PAUD dan Luaran penelitian adalah Artikel sebagai pertanggungjawaban hasil penelitian yang siap dimuat di jurnal ilmiah. Hasil Penelitian ini menunjukkan peran parenting ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga PAUD. Adanya kegiatan parenting yang terencana dengan baik sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan oleh Lembaga PAUD.

Kata Kunci : Parenting, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The purpose of this study was to (1) describe the forms of learning, (2) Implementation of learning the characters and (3) determine whether the storytelling method can improve the character of the Early Childhood through Storytelling Method in improving discipline. The method that used in this study is action research class. The conclusions of this study were (1) The values of character education in particular discipline can be implanted (build up) in early childhood through Spiritual Aspect, Personal Aspect / personality, Social Aspect, and environmental aspects. (2) In implementation needed a model and examples of discipline from educators and parents that'sdemonstrated in early childhood to build character education (3) The method of storytelling is capable of carrying a

classroom atmosphere to be more natural, and it also capable of being the media to move the rule of discipline character values of discipline in a child so grow and increase. Children are more receptive to the moral values of discipline from a story. Thus, the story method have an important role in the socialization of a new values to the children.

Keywords: Discipline, Storytelling Method, Character Education

PENDAHULUAN

Pada masa Anak usia dini perkembangan otak terjadi sangat pesat. Hampir 50% nya berada diusia pra sekolah dan akan terus meningkat hingga 80% pada usia 8 tahun. Artinya pada jenjang di pendidikan anak usia dini inilah perkembangan yang sangat penting terjadi. Oleh karena itu masa ini disebut masa peka, masa kritis, masa emas.

Mengingat pentingnya masa ini, maka perlu suatu upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai hasil optimal dan anak siap melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan kerjasama antara orang tua dan pendidik di lembaga pendidikan formal dan non formal. Peran keluarga dapat ditingkatkan dengan memberdayakan orang tua melalui program parenting. Saat ini Kurikulum PAUD juga ada

program pelibatan orang tua dan masyarakat, namun masih belum maksimal, dan masih memungkinkan dimaksimalkan dengan memasukkan program pelibatan orang tua dan masyarakat secara riil.

Keterlibatan orang tua dalam lembaga PAUD sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal. Sebaiknya orang tua tidak sepenuhnya hanya berharap kepada lembaga PAUD saja untuk mendidikan anak tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Kegiatan pendidikan dengan memberdayakan orang tua adalah solusi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Pada tahun 2015 pemerintah telah mengupayakan berbagai keterlibatan orang tua dan sekolah, namun dalam hal ini dapat diimplementasikan juga pada lembaga PAUD. Ada 10 keterlibatan orang tua

menurut Taufik Riyanto dan lain-lain (2017:117-118). (1) menjalin komunikasi dengan orang tua tentang kemajuan belajar dan kejadian-kejadian penting oleh wali kelas. Menurut (2) meningkatkan kemampuan keluarga melalui program parenting dan penyediaan buu-buku bacaan. (3) Mendorong keterlibatan orang tua dalam membantu kegiatan belajar anak di rumah seperti penyediaan fasilitas dan penciptaan suasana yang mendukung. (4) Mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah (5) Memberi izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler. (6) Memotivasi dan mendorong prestasi anak. (7) menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui kemajuan anak dan kejadian-kejadian khusus yang terjadi. (8) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang memerlukan keterlibatan orang tua. (9) Mendorong kebiasaan membaca, menulis dan berdiskusi dalam keluarga. (10) kebiasaan positif lain atas inisiatif keluarga

Namun Peran orang tua PAUD menurut Chris Athey dalam Tina Bruce (1987) ada 5 jenis orang

tua anak PAUD. (1) orang tua yang berusaha mengenal dan mencoba memperluas pengalaman belajar anaknya. (2) Orang tua yang ingin bekerja dengan guru dikelas dimana dia melihat metode guru kurang cocok untuk anaknya. (3) orang tua yang hadir disekolah sepanjang hari tetapi tidak aktif dikelas. (4) orang tua yang mengadakan kontak dengan sekolah mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah serta seringkali menghadiri pertemuan orang tua. (5) orang tua yang tidak mengantar dan menjemput sendiri anaknya ke sekolah bahkan juga tidak mengadakan kontak dengan sekolah.

Smart parenting di PAUD selama ini masih sebagian kecil orang tua yang memahami dan berperan serta mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran. Kebiasaan orang tua mengasuh dan mendidik anak kurang baik seperti : sering memarahi anak, terlalu memanjakan anak, memberikan coontoh perkataan yang kurang pantas dan baik, kurang menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri seperti menunggu anak di sekolah dengan sampai masuk kelas dan membantu pekerjaan anak di

sekolah. Bahkan ada yang tidak memperhatikan atau tidak tahu bagaimana tahapan perkembangan anak.

Parenting dalam tritjahjo (2017; 8) menurut Jerome Kagan *Parenting* sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang termasuk apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Sementara Berns (1997) dalam tritjahjo menyebutkan bahwa *Parenting* merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua. Brooks (2001) juga mendefinisikan parenting sebagai proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.

Proses Perkembangan anak dilembaga PAUD dalam hal ini berhubungan dengan proses

Pengajaran dan pembelajaran yang berbasis keluarga berfokus pada pemenuhan kebutuhan anak melalui unit keluarga. Jenis ini bisa diterapkan atas dasar beberapa alasan. *Pertama*, keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memenuhi kebutuhan anak. Perkembangan anak dimulai dari sistem keluarga. *Kedua*, masalah keluarga pertama-tama harus diserahkan untuk membantu anak secara positif. *Ketiga*, Ada banyak hal yang dapat dilakukan mencakup anak dan keluarga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. (Morison, 2012:377) menurut Latief (2013:262) ada beberapa program yang dapat dikembangkan, yaitu kelas pertemuan orang tua, keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak, keterlibatan orang tua dalam acara bersama, hari konsultasi orang tua dan kunjungan rumah.

Adapun manfaat keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting menurut Wahyudaniati dan Husni (2017; 118) adalah : (1) Orang tua akan berusaha meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak mereka menjadi lebih tanggap serta peka terhadap kebutuhan sosial, emosional

dan perkembangan intelektual anak. (2) orang tua akan semakin percaya diri dalam mengasuh anak-anak mereka. (3) Orang tua mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak. (4) Orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peranan guru dan kurikulum sekolah. (5) Saat orang tua menngerti apa yang sedang dipelajari anak-anak mereka, para orang tua menjadi lebih bersemangat membantu anak-anaknya belajar di rumah. (6) Keperdulian orang tua pada sekolah dan komitmen mereka pada sekolah meningkat. (7) Orang tua menjadi lebih sadar dan menjadi lebih aktif dalam memberikan bantuan terhadap pendidikan anak ketika diminta sekolah untuk ambil bagian dan tim pengambilan keputusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif study kasus, Lokasi penelitian parenting ini berlokasi di Kadipiro Surakarta Penelitian dilakukan di Pos Paud Permata hati sebagai tempat survey pada pra penelitian. Pelaksanaan penelitian sebagai tahapan pertama

akan dilakukan dalam kurun waktu selama 12 bulan,

Dalam melakukan identifikasi kebutuhan dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi di lapangan. Responden yang terlibat meliputi pakar, guru, orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap narasumber secara selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan parenting yang telah dilaksanakan di Lembaga PAUD Permata Hati terhadap kualitas pembelajaran PAUD. Berdasarkan data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Wawancara dengan Orang tua siswa

Pada wawancara yang dilakukan pada orang tua siswa dapat mengetahui kualitas proses pembelajaran dan kegiatan parenting yang dilaksanakan lembaga. (1) Orang tua mendapatkan pemahaman tentang pengasuhan dan pendidikan anak.n soial dan (2) Orang tua memahami

apa yang dilakukan oleh lembaga adalah usaha yang bertujuan terbaik untuk anak. (3) Orang tua merasa kegiatan pembelajaran dengan parenting ini memberikan banyak manfaat. (4) Orang tua memahami bahwa membantu anak terus menerus saat pembelajaran disekolahan adalah bukan sesuatu yang baik dilakukan. (5) Kegiatan penjadwalan orang tua untuk membantu guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan kualitas pembelajaran bukan untuk membantu anak sendiri lebih menonjol dari yang lain melainkan berkembang secara bersama. (6) Kegiatan konsultasi orang tua dan pihak sekolah juga dirasa sangat bagus karena memberikan masukan kepada sekolah dan guru untuk perkembangan anak yang terbaik.

Wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah

Dalam wawancara dengan guru di POS PAUD Permata Hati dapat disimpulkan bahwa kegiatan parenting yang dirancang dan dijadwal kan sedemikianrupa menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan

peran serta orang tua menjadi terarah dan terorganisir dengan baik. Kesadaran orang tua semakin bagus bahkan kegaitan orang tua terorganisir dengan bagus dengan adanya juga kepengurusan. Sehingga menjadikan dampak baik untuk lembaga dan pembelajaran yang berkualitas karena pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka pembelajaran di POS PAUD Permata Hati mengalami peningkatan kualitas yang bagus dengan adanya kegiatan rutin parenting yang berupa sosialisasi, konsultasi dan peran serta orang tua.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam waktu 2 minggu. Di dalam pengamatan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka rangkaian kegiatan parenting seperti sosialisasi atau penyampaian materi pengasuhan anak kepada orang tua, hari konsultasi yang dilaksanakan seminggu sekali, penjadwalan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran di kelas, dan kegiatan

lain yang menunjang pengasuhan dan pengajaran kepada anak.

Kegiatan pembelajaran rutin yang dilakukan oleh sekolah terlihat kondusif dan terorganisasi dengan baik, kegiatan belajar anak terlihat efektif, kegiatan pelajaran setiap harinya dibantu oleh orang tua, namun bukan berarti semua orang tua masuk untuk membantu melainkan orang tua terjadwal untuk menjadi pendamping di dalam kelas. Pada pembelajaran anak membuat karyanya secara natural dengan usahanya sendiri dan dievaluasi oleh guru untuk menentukan bagaimana perkembangan anak sampai batas apa dan apa yang perlu dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya.

Sekolah menyelenggarakan kegiatan satu hari pada setiap minggu setelah pembelajaran selesai untuk orang tua dapat sering atau berkonsultasi mengenai pengasuhan dan perkembangan anak, kegiatan ini sangat berguna bagi Lembaga sekolah dan juga orang tua. Guru menggunakan teknik penilaian laporan orang tua untuk memberikan rekaman penilaian yang digunakan guru untuk evaluasi dan menentukan pembelajaran yang tepat untuk anak, orang tua

mendapatkan masukan dari guru apa yang harus dilakukan di rumah untuk perkembangan anaknya, sehingga terjadi keselarasan antara yang dilakukan guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Peran serta orang tua sangat terlihat ketika mendukung kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan gerak jalan lingkungan dan kegiatan pemberian makanan tambahan. Peneliti mengamati saat kegiatan gerak jalan hampir semua wali murid ikut serta dalam kegiatan tersebut ikut membantu kelancaran kegiatan tersebut. Orang tua bergotong royong untuk kegiatan tersebut. Dalam pemberian gizi orang tua juga bergotong royong bergantian memberikan tambahan gizi kepada anak 1 (satu) bulan sekali dengan penjadwalan kelompok orang tua.

Kegiatan orang tua diluar kegiatan pembelajaran di sekolah, orang tua memiliki kegiatan rutin yaitu pertemuan orang tua, untuk menjalin silaturahmi dan keakraban serta kekompakan, didalam kegiatan tersebut terdapat saling tukar pendapat pengalaman tentang pengasuhan jadi apabila ada kendala dalam pengasuhan bisa didiskusikan bersama dari

pengalaman-pengala orang tua yang lain dan dibantu guru.

Forum Grup *Discussion*

Dalam sebuah forum diskusi yang dihadiri Peneliti, Kepala Sekolah dan Guru dapat disimpulkan bahwa peranan parenting dalam lembaga POS PAUD Permata Hati Kadipiro Surakarta sangat diperlukan dilembaga karena membawa dampak positif dalam pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan kesadaran orang tua bagaimana pembelajaran yang baik untuk anak dan bagaimana pengasuhan kepada anak, perasan serta kepada orang tua juga diperlukan untuk terjadinya keselarasan tujuan lembaga yang didukung oleh orang tua. Sehingga dari forum diskusi ini sepakat untuk dilanjutkan dan ditingkatkan.

Bedasarkan data yang di peroleh melalui pengamatan langsung dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa serta dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan dilakukan kajian mendalam terhadap jalanya program parenting di POS PAUD Permata Hati Surakarta. Hasil pengamatan observasi

wawancara dan dokumentasi dikumpulkan didisplay dan dilakukan reduksi data serta divalidasi dengan triangulasi data kualitatif menghasilkan beberapa penjelasan dan rekomendasi.

Dalam hal ini kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh lembaga POS PAUD Permata Hati yang berangkaian antara lain berupa pemberian materi tentang perkembangan anak dan pengasuhan anak, penjadwalan peranserta orang tua dalam kegiatan pembelajaran, konsultasi orang tua kepada guru atau lembaga mengenai perkembangan dan pengasuhan anak, dan pertemuan orang tua sebagai ajang silaturahmi dan tukar pengalaman antara orang tua.

Program parenting POS PAUD Permata Hati Kadipiro Surakarta tersusun dengan baik dengan adanya penjadwalan orang tua sebagai guru pendamping di kelas secara bergantian sehingga sangat membantu serta merubah pengertian orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang berkualitas untuk anak adalah bukan dengan cara membantu anak-anaknya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sebelumnya ada

penjadwalan ini orang tua ikut masuk dalam ruang kelas untuk membantu anaknya sehingga pembelajar tidak efektif dan berkualitas bagi siswa. Setelah dilaksanakan program rutin parenting ini pembelajaran menjadi berkualitas untuk perkembangan anak. Orang tua yang tidak bertugas menunggu anaknya di luar, anak-anak juga menjadi terbiasa belajar tanpa bantuan orang tua sehingga lebih mandiri dan aktif.

Terlihat dalam anak menghasilkan karya dalam proses pembelajaran tanpa harus dibantu dengan orang tua anak-anak lebih mandiri dan dapat menjadi ukuran guru dalam memberikan evaluasi sehingga kegiatan selanjutnya dapat benar-benar untuk mengoptimalkan perkembangan anak sesuai aspeknya. Apabila anak dalam menyelesaikan karya dibantu oleh orang tua maka tidak terlihat perkembangan anak yang sebenarnya sampai pada tahapan mana, sehingga ini adalah proses yang bagus untuk pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam kegiatan-kegiatan

parenting yang dilaksanakan orang tua dan lembaga seperti konsultasi dan silaturahmi ini dapat menunjang perkembangan anak yang lebih berkualitas karena dengan adanya konsultasi dan tukar pengalaman antar orang tua memberikan pelayanan yang baik kepada perkembangan anak, perkembangan anak di sekolah dan di rumah menjadi selaras apa yang dimaksud sekolah bisa seimbang dengan yang nantinya dilakukan orang tua di rumah. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah menjadi bisa dilanjutkan di rumah karena orang tua tahu apa yang dimaksud oleh lembaga.

Peran serta lain yang dilakukan orang tua dalam rangka kegiatan parenting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas ini adalah seperti pemberian makanan tambahan kepada anak yang terjadwal oleh kelompok orang tua secara bergantian, dengan demikian orang tua berarti tahu bahwa anak-anak perlu makanan yang bergizi untuk menunjang perkembangannya.

Dengan demikian peran serta orang tua sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas yang berarti sejalan dengan pendapat Suyadi dan Ulfah (2013) PAUD akan berjalan efektif jika penguatan terhadap orang tua merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sehingga parenting sangat perlu dilakukan dalam program dilembaga PAUD.

Keterlibatan parenting juga banyak memberikan manfaat sebagaimana pendapat Taufik dkk (2017) sehingga terjadi hubungan timbale balik yang saling menguntungkan baik oleh orang tua, sekolah dan tentunya untuk perkembangan anak, khususnya meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD. Hal ini tentu saja ini sangat baik bagi perkembangan anak usia dini dimasa emas, masa pekanya agar anak dapat lebih siap memasuki tugas perkembangan selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa parenting sangat berperan dalam terciptanya pembelajaran yang berkualitas dilembaga PAUD, dengan peran serta dan kesadaran orang tua yang semakin meningkat. Kemudian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan perkembangan anak adalah meningkatkan perilaku anak mengikuti proses belajar, bermain dan bernyanyi, berorientasi perkembangan anak usia dini, meningkatkan kecakapan bersosialisasi, memberikan pembelajaran benda konkrit, dan dukungan positif terhadap perkembangan anak. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran tersebut guru selalu meminta orang tua untuk melakukan pendampingan.

Program Parenting yang sudah dilaksanakan dilembaga PAUD direkomendasikan untuk diteruskan dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang seperti ditambahkan dengan atisipasi

penggunaan teknologi yang semakin maju.

Saran

Berdasarkan hasil paparan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang peneliti dapat sarankan mengenai peranan parenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD.

1. Lembaga Sekolah

- a. Pihak PAUD sebagai pelaksana pendidikan hendaknya memberi perhatian dengan menjalin kerjasama dengan orang tua, dan memberikan pemahaman *parenting* kepada orang tua. Hal tersebut dimaksudkan agar orang tua dapat memberikan pengasuhan dan mendidik anak dengan baik, terutama dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah melakukan kegiatan *parenting*.

2. Guru

- a. Mengingat tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka ketekunan dan keuletan dari para pendidik untuk bekerjasama dengan orang

tua untuk memperhatikan kondisi dan situasi anak demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

3. Orang Tua Siswa

- a. Bagi orang tua, harus selalu memberikan perhatian kepada anak dengan memahami perilaku anak dan selalu melakukan komunikasi secara kontinyu dengan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ketua LPPM, dan Dekan FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam Penelitian. Terima kasih kepada kepala sekolah POS PAUD Permata Hati yang memberikan ijin penelitian di Lembaga POS PAUD Permata Hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dkk. 2015. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan*

- Pendidikan Anak Usia Dini.***
 Direktorat Jenderal Pendidikan
 Anak Usia Dini dan Pendidikan
 Masyarakat Kementrian
 Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alvy kerby etc. 2003. ***Bringing
 Parenting Education Into the
 Early Childhood Care and
 Education System. Center for
 Improvement of child caring.***
www.ciccparenting.org
- Bock, janet et, al. 1992. ***The young
 child, development from th
 birth through age eight.*** New
 York : Maxwell Maxmillan
 International
- Catron, carol E dan Jan Allen.1999.
***Early Childhood Curriculum:
 A creative Play model2nd
 edition.*** New Jersey : Merill
 Publ.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan
 Anak usia dini. 2011. ***Petunjuk
 Teknis Orientasi teknis
 peningkatan pemahaman
 program penguatan PAUD
 berbasis keluarga (Parenting).***
 Kementrian pendidikan
 nasional.
- Ernawati. 2011. ***Pengelolaan Paud
 Terintegrasi Posyandu diPos***
- PAUD Tunas Bangsa.***
[http://pengelolaan-paud-
 terintegrasi-posyandu.html](http://pengelolaan-paud-terintegrasi-posyandu.html)
 (diakses 17 September 2011).
- Gardner, Howard. 2007. ***Multiple
 Intelegensi.*** Jakarta : Indeks
- Gunawan, Adi W. 2003. ***Genius
 Learning.*** Jakarta : Gramedia
- Hurlock, Elizabeth B. 1995.
***Perkembangan anak jilid 1
 dan 2.*** Jakarta : Penerbit
 Erlangga. Terjemahan, Editor
 Agus Dharma. Judul asli: Child
 evelopment
- Latief, dkk. 2013. ***Orientasi baru
 pendidikan Anak usia dini,
 teori dan aplikasi.*** Kencana
 Prenada Media group.
- National Institue of Child Health
 and human development, The
 NICHD study of early Child
 care and youth Development :***
 study summary, acces :
 december, 24, 2014
- Papalia, Diane E and Olds, Sally
 wendkos. 1992. ***Human
 Developtment.*** NewYork: Mc
 Graw Hill, Inc
- Pasak, Tufiq.2006. ***Manajemen
 Kecerdasan:memberdayakan
 IQ, EQ, dan Sq untuk***

- kesuksesan hidup.*
Bandung:Mizan
- Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional Republik Indonesia
Nomor 58 Tahun 2009
Tentang Standar Pendidikan
Anak Usia Dini.** Permen-N0-
58-TH-20091.pdf-Adobe
Reader
- Sujiono, YN. 2011. *Konsep dasar
Pendidikan Anak Usia Dini.*
Indeks
- Supeni, S. 2014. *Strategi
Pengembangan Grand
Design Pendidikan Karakter
dalam Menginternalisasikan
Pendidikan Kewarganegaraan
pada Pendidikan Anak Usia
Dini (PAUD) sebagai
Penguatan Nilai-Nilai
Pancasila Di Kota Surakarta.*
Laporan Penelitian Yayasan
Slamet Riyadi
- Suyadi, Maulidya U. 2013. *Konsep
dasar Paud.* Penerbit Remaja
Rosda Karya
- Suyadi. 2014. *Teori pembelajaran
Anak usia dini.* Rosda Karya
- Taufik Rihatno, Yufiarti, Sri Nuraini.
2017. **Pengembangan Model
Kemitraan Sekolah dan**
- Orang tua I pada Pendidikan
Anak Usia Dini.** Jurnal
Pendiidkan Usia Dini. Vol 11
Ed 1 April 2017. Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini
Pascasarjan UNJ.
- Tritjahjo Danny S. 2017.
**Pengembangan Model
parenting dalam
meningkatkan
Profesionalisme Guru PAUD.**
Prosiding Seminar Nasional
Penguatan Kemitraan,
Akademisi, satuan Pendidikan
PAUD Keluarga dan
Masyarakat Menuju
Profesioanalisme. Jurusan PG
PAUD Universita Negeri
Surabaya. Surabaya.
- Wahyuniati, Husni Abdullah, 2017.
**Pelibatan Orang Tua
Bernuansa Kearifan Lokal
dalam pembelajaran Anak.**
Jurnal Pendiidkan Usia Dini.
Vol 11 Ed 1 April 2017.
Program Studi Pendidikan
Anak Usia Dini Pascasarjan
UNJ.
- Young, Mary eming. 2002. *From
early Child development to
hman development : Investing*

in our children's future. World
bank.